



Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Yuslin Hasibuan^{1*}, Rani Darma Sakti Tanjung, SST, M.Kes²

¹Mahasiswa Kebidanan, Program Studi DIII, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Rantauprapat, Indonesia

²Dosen Kebidanan, Program Studi DIII, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Rantauprapat, Indonesia

Email: ^{1*}yuslinhasibuan88@gmail.com, ²ranizaidan@email.com

Email Penulis Korespondensi: yuslinhasibuan88@gmail.com

Submitted: 99/99/9999; Accepted: 99/99/9999; Published: 99/99/9999

Abstrak– Di Indonesia pada tahun 2022, 15,5 juta (34,9%) remaja mengalami masalah mental dan 2,45 juta (5,5%) remaja mengalami gangguan mental. Dari jumlah tersebut, hanya 2,6% yang menerima layanan konseling baik untuk masalah emosional maupun perilaku. Sehingga memengaruhi emosional pada anak muda, menyebabkan rasa tidak aman dan intimidasi, serta terjadinya kecemburuan sosial. Pengaruh negatif media sosial juga berdampak pada masalah kesehatan mental anak muda, seperti kecemasan, depresi, gangguan tidur dan rendahnya citra diri. Jenis penelitian ini deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental, dengan total populasi sebanyak 60 remaja dan sampel menjadi 60 responden. Menggunakan data primer yang di peroleh langsung dari kuesioner dan data sekunder Di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Dari Hasil penelitian diperoleh bahwa 60 responden mayoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 19 responde (31,66 %), cukup 31 responden (51,67%), dan kurang 10 responden (16,67%), mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (35%) pada kelompok umur 17-21 tahun., mayoritas cukup yaitu sebanyak 21 responden (40%) pada responden Pendidikan SMA, dan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (36,67%) pada sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengetahui tentang pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental Di Desa Bandar kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu adalah berpengetahuan cukup. Untuk diharapkan kepada remaja agar meningkatkan pengetahuannya pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental.

Kata kunci : Pengetahuan; remaja; media sosial; kesehatan mental

Abstract– In Indonesia in 2022, 15.5 million (34.9%) teenagers will experience mental problems and 2.45 million (5.5%) teenagers will experience mental disorders. Of this number, only 2.6% received counseling services for either emotional or behavioral problems. So it affects young people emotionally, causing feelings of insecurity and intimidation, as well as social crises. The negative influence of social media also has an impact on young people's mental health problems, such as anxiety, depression, sleep disorders and low self-image. This type of research is descriptive and aims to determine teenagers' knowledge about the influence of social media on mental health, with a total population of 60 teenagers and a sample of 60 respondents. Using primary data obtained directly from questionnaires and secondary data in Bandar Kumbul Village, Bilah Barat District, Regency Labuhanbatu. From the research results, it was found that the majority of the 60 respondents had good knowledge, 19 respondents (31.66%), 31 respondents (51.67%), and 10 respondents (16.67%), the majority had sufficient knowledge, namely 21 respondents (35%) in the 17-21 year age group, the majority were quite knowledgeable, namely 21 respondents (40%) in high school education respondents, and the majority were quite knowledgeable, namely 22 respondents (36.67%) in information sources. Based on the research results, it can be concluded that pregnant women who know about the influence of social media on mental health in Bandar Kumbul Village, West Bilah District, Labuhanbatu Regency are quite knowledgeable. It is hoped that teenagers will increase the influence of their knowledge of social media on mental health.

Keywords: Teenagers'; knowledge; social media; mental health

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, pada saat ini mood (suasana hati) seringkali cepat berubah-ubah. Perubahan suasana hati yang cepat berubah secara drastis pada remaja sering kali disebabkan karena pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, serta aktivitas harian di rumah. Meskipun suasana hati remaja yang dapat berubah dengan cepat, masalah tersebut belum pasti seperti indikasi maupun permasalahan psikologis. Mengenai konsep pemahaman diri, masa remaja mengalami pergantian yang signifikan dalam memahami dirinya. Remaja sangat mudah terpengaruh mengenai komentar orang lain, dan juga media sosial karena remaja berpendapat bahwa orang lain sangat menyukai atau mengkritik dirinya sendiri. (Rahmawaty, dkk, 2022).

Media sosial merupakan salah satu teknologi internet yang mampu mengembangkan antar interaksi. Media sosial bukan hanya sebagai alat penghubung pengantar pesan, tetapi sudah berkembang membentuk jaringan sosial, serta membentuk komunitas kelompok atau grup. Sebenarnya media sosial memiliki dampak negatif dan positif. Secara positif hadirnya media sosial berdampak dalam kemudahan informasi, komunikasi, pengembangan minat dan bakat,



berbagi sudut pandang dan pemikiran hingga hiburan. Secara negatif ini memicu kecanduan terhadap media sosial hingga menyebabkan psikologis beresiko terkena kesehatan mental.(yuhana, dkk, 2023).

Kesehatan mental adalah keadaan dimana seseorang beradaptasi dengan stressor internak maupun eksternal dari lingkungan, dibuktikan dengan pikiran, perasaan dan perilaku. Faktor yang dapat menyebabkan masalah pada kesehatan mental remaja seperti stress, selama masa remaja termasuk keinginan untuk otonomi yang lebih besar, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya, eksplorasi identitas seksual, dan peningkatan akses kepenggunaan teknologi. WHO menjelaskan factor yang menjadi fenomena baru mempengaruhi kesehatan mental remaja adalah akibat perkembangan teknologi dan media sosial.(WHO, 2019).

Menurut WHO bahwa 15%-20% anak-anak dan remaja di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental. Diperkirakan 44,45% merasa kesepian dari semua gangguan mental terjadi pada usia 14 tahun, 40,75% mengalami cemas pada usia 18 tahun, 7,33% pernah ingin bunuh diri. Gangguan yang paling umum pada anak-anak dan remaja masing-masing adalah gangguan kecemasan umum dan depresi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental pada remaja tidak bisa diabaikan dan harus diberikan upaa pencegahan supaya tidak berkelanjutan (Nasution, dkk, 2023).

Di Indonesia pada tahun 2022, 15,5 juta (34,9%) remaja mengalami masalah mental dan 2,45 juta (5,5%) remaja mengalami gangguan mental. Dari jumlah tersebut, hanya 2,6% yang menerima layanan konseling baik untuk masalah emosional maupun perilaku. Sehingga memengaruhi emosional pada anak muda, menyebabkan rasa tidak aman dan intimidasi, serta terjadinya kecemburuan sosial. Pengaruh negatif media sosial juga berdampak pada masalah kesehatan mental anak muda, seperti kecemasan, depresi, gangguan tidur dan rendahnya citra diri.

Berdasarkan data dari Sumatera Utara wilayah terbesar menggunakan internet yang berkontribusi sebanyak 6,3% untuk penggunaan internetnya sebanyak 75,3%. Medan sebagai ibukota Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 2,2 juta orang. Pengguna internet mencapai 994.000 orang. Sehingga membuat remaja saat ini berakibat gangguan mental akibat berlebihan menggunakan media sosial.(Masril & Lubis, 2020)

Berdasarkan data di kabupaten labuhanbatu 10-20% anak-anak remaja yang menderita gangguan kesehatan mental. Gangguan yang paling sering ditemukan adalah gangguan depresi yang meningkat hingga 70% dalam 20 tahun terakhir. Era baru teknologi telah merevolusi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Beberapa ahli berspekulasi bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental remaja. Berbagai penelitian dilakukan untuk menilai apakah media sosial memiliki dampak positif atau negatif terhadap kesehatan mental remaja.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Terdapat 10 responden dari 60 responden, dari hasil wawancara 10 remaja tersebut, terdapat 4 orang responden mengetahui tentang pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental, 6 orang responden tidak mengetahui tentang pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental, dan dari 10 orang tersebut masih kurang mengerti dengan pengaruh sosial media terhadap kesehatan mental remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dan penelitian ini adalah Bagaimana Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu 2024. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap kesehatan Mental di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu 2024.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2024. Adapun lokasi penelitian adalah Di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2024. Penelitian ini direncanakan pada bulan November 2023 – Mei 2024. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang tinggal di Desa Bandar Kumbul sebanyak 60 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu 2024 yaitu 60 orang. Dan Teknik yang digunakan adalah Teknik Total *Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data adalah rencana pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan kunjungan dengan memberikan lembar permintaan menjadi responden, setelah ada kesepakatan yang ditandai dengan responden yang menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian dan dilanjutkan dengan penjelasan kuesioner. Kemudian responden mengisi masing-masing



kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti dan setelah selesai pengisian maka lembar kuesioner dikumpulkan Kembali oleh penulis, kemudian peneliti melakukan pengolahan data untuk mengetahui gambaran pengetahuan dari penelitian. Pengolahan dan Teknik Analisa Data data yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut : Proses pengeditan (*editing*) yaitu memeriksa data hasil pengumpulan data yang berupa pertanyaan, kartu, buku register dan lain-lain. Proses pengkodean (*coding*) memberi kode untuk memudahkan pengolahan data. Proses pemberian skor (*scoring*) yaitu pemeriksaan terhadap jawaban responden yang ada dan memberikan skor yang diperoleh dari kuesioner dan pengelompokan sesuai kategori. Proses pemasukan kedalam tabel (*tabulating*) yaitu pengelompokan data dalam master tabel untuk mempermudah pendistribusian dan berdasarkan variabel. Teknik analisa data dalam penelitian ini analisa data disajikan dengan menggunakan analisa deskriptif dengan melihat presentase data yang terkumpul. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan dengan menggunakan teori dan pustaka yang ada. Selanjutnya adalah apakah hasil skoring tersebut masuk dalam kategori : baik, cukup, kurang. Rumus ini yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Sugiono (2019), yaitu :

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah seluruh soal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari hasil penelitian mengenai Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2024 dikemukakan adanya variasi pengetahuan remaja berdasarkan umur, pendidikan, dan sumber informasi.

Tabel 3.1.1
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Remaja Dengan Umur

No	Umur	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	12-16	5	8,33	10	16,67	8	13,34	23	38,33
2	17-21	14	23,33	21	35	2	3,33	37	61,67
	Jumlah	19	31,66	31	51,67	10	16,67	60	100

Berdasarkan tabel 3.1.1 diatas diperoleh pengetahuan responden berdasarkan tingkat umur sebanyak 60 responden. Umur 12-16 tahun berjumlah 23 orang (38,33%), yang berpengetahuan baik 5 orang (8,33%), berpengetahuan cukup 10 orang (16,67%), yang berpengetahuan kurang 8 orang (13,34%). Pada kelompok umur 17-21 tahun berjumlah 37 orang (61,67%) yang berpengetahuan baik 14 orang (23,33%), berpengetahuan cukup 21 orang (35%), berpengetahuan kurang 2 orang (3,33%).

Tabel 3.1.2
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Remaja Dengan Pendidikan

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	-	-	-	-	5	8,34	5	8,34
2	SMP	1	1,66	7	11,67	3	5	11	18,33
3.	SMA	18	30	24	40	2	3,33	44	73,33
	Jumlah	19	31,66	31	51,67	10	16,67	60	100



Berdasarkan tabel 3.1.2 diatas di peroleh pengetahuan responden berdasarkan pendidikan yaitu sebanyak 60 responden. Pendidikan SD berjumlah 5 orang (8,34%) berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang 5 orang (8,34%). Responden Pendidikan SMP sebanyak 11 orang (11,83%), berpengetahuan baik 1 orang (1,66%), berpengetahuan cukup 7 orang (11,67%) dan berpengetahuan kurang 3 orang (5%). Responden Pendidikan SMA sebanyak 44 orang (73,33%), berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (30), berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (40%) dan berpengetahuan kurang 2 orang (3,33%).

Tabel 3.1.3
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Remaja Dengan Sumber Informasi

No	Sumber informasi	Tingkat pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Ada	15	25	22	36,67	3	5	40	66,67
2	Tidak Ada	4	6,66	9	15	7	11,67	20	33,33
	Jumlah	19	31,66	31	51,67	10	16,67	60	100

Berdasarkan tabel 3.1.3 diatas pengetahuan berdasarkan sumber informasi sebanyak 33 responden. Responden dengan sumber informasi yang ada sebanyak 40 orang (66,67%), responden yang berpengetahuan baik 15 orang (25%), berpengetahuan cukup 22 orang (36,67%), berpengetahuan kurang 3 orang (5 %). Dan Responden yang tidak ada sumber informasi sebanyak 20 orang (33,33 %), berpengetahuan baik 4 orang (6,66 %), berpengetahuan cukup 9 orang (15%), berpengetahuan kurang 7 orang (11,67%).

3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2024 dikemukakan adanya variasi pengetahuan remaja berdasarkan umur, pendidikan, dan sumber informasi.

3.2.1 Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 3.1.1 hasil penelitian diketahui dari 60 responden mayoritas berpengetahuan baik pada umur 17-21 berjumlah 14 orang (23,33%), mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 17-21 berjumlah 21 orang (35%) dan mayoritas berpengetahuan kurang pada umur 12-16 berjumlah 8 orang (13,34%).

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penelitian sejalan dengan pendapat Fitriani dalam Yuliana yang mengatakan bahwa semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada kelompok umur 17-21 tahun lebih baik pengetahuannya dibanding pada kelompok umur 12-16 tahun.

3.2.2. Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 3.1.2 hasil penelitian diketahui dari 60 responden mayoritas berpengetahuan baik pada Pendidikan SMA berjumlah 18 orang (30%), mayoritas berpengetahuan cukup pada Pendidikan SMA berjumlah 24 orang (40%), dan mayoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SD berjumlah 5 orang (8,34 %).

Menurut Babual (2021), pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan teori Babual, (2021), yang menyatakan bahwa berpendidikan tinggi lebih baik pengetahuannya dibanding dengan pendidikan dasar.

3.2.5 Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berdasarkan Sumber Informasi



Dari tabel 3.1.3 hasil penelitian diketahui dari 60 responden mayoritas berpengetahuan baik berjumlah 15 orang (25%) mendapat informasi, mayoritas berpengetahuan cukup berjumlah 22 orang (36,67%) mendapat informasi, dan mayoritas berpengetahuan kurang berjumlah 7 orang (11,67%) tidak mendapat informasi.

Menurut Babual (2021), informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan Babual, 2021. Responden yang ada informasi lebih baik pengetahuannya dibanding responden yang tidak ada informasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan judul Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Di Desa Bandar kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa : Dari 60 remaja di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental diketahui remaja berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (31,666%), responden dengan kategori cukup sebanyak 31 responden (51,67%), responden dengan kategori kurang sebanyak 10 responden (16,67%).

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 31 responden (51,67%). Berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup 17-21 tahun sebanyak 21 responden (35%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 24 responden (40%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup pada yang mendapat informasi sebanyak 22 responden (36,67%).

REFERENCES

- Arsini, Y., Azzahra, H., Tarigan, K. S., & Azhari, I. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 50–54. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.370>
- Damayanti, I. F., Permatasari, N. E., & ... (2023). Eradicate Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan dan Konseling SMPN 1 Pangalengan. *Proceedings* <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3313>
- El Lagarensse, B., & Adrah, M. (2023). Pengaruh Sistem Online Ticketing Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Travel Sky Connexion Manado. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 2(01), 141–142.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, 1–15. <https://osf.io/g8cv2/download>
- Hartati, S., Fauziah, S., & ... (2022). Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas *Journal Of ...*, 7–15. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/incidental/article/view/453%0Ahttps://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/incidental/article/download/453/394>
- Maureen. (2016). *Status Gizi Baduta. September 2019*, 30–41.
- Sari, T. H., Delvira, W., Wirdaniza, D., & Ashali, S. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan Peer Group Di Smpn 21 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1114>
- Seprian, D., Hidayah, N., Masmuri, M., & Fachruddin, M. S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Masalah Kesehatan Jiwa Remaja di Pulau Lemukutan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 176–183. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8091>
- Sri Yuhana, E., Mariyati, & Puspitasari Sugiyanto, E. (2023). Penggunaan media sosial dengan kesehatan mental remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2), 477–486. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/10741/pdf>



- Tasuab, I. I. (2019). *Orang Tua Sebagai Guru Pertama Dalam Mendidik Anak Diera Digital*. 2–12. irna08tasuab@gmail.com%0AAbstract
- Thursina Fazrian. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(01), 19–30. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpkws/article/view/180>
- Widiyanto, A., Arianti, A. N., Febriana, E., Afrilia, L. C., Saputri, A. D., & Utara, J. R. (2023). *Health education the influence of social media in mental health among adolescents in sugihwaras hamlet, wonorejo, gondangrejo, karanganyar*. 3, 119–126.